BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. PAUD tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga menekankan pengembangan aspek karakter dan keterampilan hidup anak sejak dini. Menurut Sujiono (2019), pendidikan anak usia dini harus mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik Suryana (2022) menegaskan bahwa pembentukan karakter, termasuk kemandirian, merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian berperan dalam membantu anak mengelola dirinya sendiri serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Menurut Hurlock (2013), kemandirian merupakan kemampuan individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangannya tanpa ketergantungan berlebihan kepada orang lain.

Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan kepada orang dewasa. Pada anak usia dini, kemandirian mencakup kemampuan merawat diri, bertanggung jawab terhadap tugas sederhana, mengambil keputusan sederhana, serta menyesuaikan

diri dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kemandirian tersebut dapat terlihat melalui aktivitas sehari-hari seperti merawat diri, menjaga kebersihan lingkungan, serta menggunakan alat-alat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Rohmah (2023) menjelaskan bahwa kemandirian anak yang berkembang dengan baik akan membantu anak memiliki rasa percaya diri dan kesiapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya kemandirian dapat menyebabkan anak cenderung bergantung pada bantuan guru dalam melakukan aktivitas seharihari di sekolah (Hidayati dkk., 2022).

Ditinjau dari teori perkembangan psikososial, Erikson (1963) menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap initiative versus guilt, yaitu tahap ketika anak mulai menunjukkan inisiatif dalam melakukan aktivitas dan bertanggung jawab atas tindakannya. Pada tahap ini, anak membutuhkan kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri agar inisiatif yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Pengembangan kemandirian anak usia dini perlu difasilitasi melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan seharihari anak. Anak belajar secara efektif melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas nyata (learning by doing) (Hurlock, 2013). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di PAUD perlu dirancang agar memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dan mandiri.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada anak, guru juga perlu melakukan penilaian terhadap perkembangan yang ditunjukkan anak selama kegiatan berlangsung. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang

dilakukan mampu mendukung perkembangan anak, khususnya dalam aspek kemandirian. Oleh karena itu, penilaian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penilaian tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hasil belajar anak, tetapi juga untuk memahami proses perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui penilaian, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan, perkembangan, serta kebutuhan belajar anak sehingga guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Susanto (2020), penilaian pada pendidikan anak usia dini merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang perkembangan anak yang dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan autentik melalui berbagai teknik pengamatan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks PAUD, penilaian lebih menekankan pada proses perkembangan anak dibandingkan dengan hasil akhir pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda sehingga penilaian perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Yus (2019) menyatakan bahwa penilaian pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat melihat perkembangan anak secara nyata dan alami.

Penilaian terhadap kemandirian anak menjadi hal yang penting karena kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Melalui penilaian tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Penilaian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menilai kemandirian anak adalah kegiatan practical life. Kegiatan pratical life merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti merapikan alat bermain, membersihkan meja, menuang air, mencuci tangan, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melakukan aktivitas secara malndiri melalui pengalaman langsung. Montessori (1967) menjelaskan bahwa kegiatan *practical life* bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kemandirian, konsentrasi, koordinasi gerakan, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Suryani dan Hartati (2021) menemukan bahwa pembiasaan kegiatan perawatan diri dan lingkungan secara konsisten dapat meningkatkan tanggung jawab dan disiplin anak usia 5–6 tahun.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2023) menunjukkan bahwa aktivitas menuang dan memindahkan benda secara terstruktur mampu meningkatkan konsentrasi serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, Pratiwi dan Lestari (2024) mengungkapkan bahwa kegiatan *Practical Life* yang dilakukan secara berulang mampu memperkuat pembentukan kebiasaan mandiri dan pengendalian diri anak. Anak yang terbiasa merapikan alat setelah digunakan dan menyelesaikan pekerjaannya sendiri menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek percaya diri dan tanggung jawab sosial. Dalam kegiatan *practical life,* guru dapat mengamati bagaimana anak melakukan suatu aktivitas, apakah anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, mengikuti aturan kegiatan, serta menunjukkan inisiatif dalam melakukan suatu aktivitas. Pengamatan tersebut kemudian menjadi dasar bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap perkembangan kemandirian anak. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan tidak hanya melihat hasil kegiatan anak, tetapi juga memperhatikan proses anak dalam melakukan aktivitas tersebut.

Namun dalam praktik pembelajaran di PAUD, pelaksanaan penilaian terhadap perkembangan anak sering kali belum dilakukan secara optimal. Beberapa guru masih melakukan penilaian secara umum tanpa menggunakan indikator yang jelas atau instrumen penilaian yang terstruktur. Kondisi ini dapat menyebabkan informasi mengenai perkembangan anak belum tergambarkan secara menyeluruh. Selain itu, hasil penilaian yang kurang sistematis juga dapat menyulitkan guru dalam memantau perkembangan kemandirian anak secara berkelanjutan.

Fenomena tersebut juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran di RA Jami'atul Khairiyah. Berdasarkan hasil pra-studi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru telah melakukan penilaian terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun selama kegiatan *practical life* berlangsung melalui pengamatan

langsung. Penilaian tersebut dilakukan ketika anak melakukan berbagai aktivitas sehari-hari di kelas, seperti merapikan alat bermain, membersihkan meja, serta melakukan kegiatan sederhana lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

RA Jami'atul Khairiyah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamat di Jalan Marelan VII Pasar 1 Tengah, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun yang berada di kelas B dengan dua orang guru kelas yang mendampingi proses pembelajaran.

Namun demikian, penilaian yang dilakukan guru masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menggunakan indikator penilaian yang terstruktur terkait kemandirian anak. Guru lebih banyak melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku anak selama kegiatan berlangsung tanpa menggunakan instrumen penilaian yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan perkembangan kemandirian anak belum terdokumentasi secara optimal dan belum sepenuhnya memberikan gambaran yang mendalam mengenai kemampuan kemandirian setiap anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap kemandirian anak melalui kegiatan *practical life* merupakan aspek yang penting untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana guru melakukan penilaian terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan *practical life* di RA Jami'atul.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada pemahaman guru terhadap penilaian kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *practical life* di RA Jami'atul Khairiyah. Fokus ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru menilai kemandirian anak dalam kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

1.3 Atribut Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka atribut penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Penilaian perkembangan kemandirian anak oleh guru PAUD
2. Pelaksanaan kegiatan *practical life* dalam pembelajaran
3. Perilaku kemandirian anak usia 5–6 tahun di lingkungan sekolah

1.4 Batasan Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka batasan fokus penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Penilaian guru terhadap kemandirian anak dalam kegiatan *practical life*
2. Aspek kemandirian anak yang diamati, seperti:
   a. Kemandirian perawatan diri
   b. Tanggung jawab
   c. Pengambilan keputusan sederhana
   d. Percaya diri
   e. Pengendalian diri,

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja aspek kemandirian anak usia 5-6 tahun yang dinilai guru melalui kegiatan *practical life* di RA Jami'atul Khairiyah?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan *practical life* di RA Jami'atul Khairiyah?
3. Bagaimana guru memaknai kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan *practical life* di RA Jami'atul Khairiyah?

1.6 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan aspek-aspek kemandirian anak usia 5-6 tahun yang menjadi fokus penilaian guru dalam kegiatan *practical life.*
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *practical life* di RA Jami'atul Khairiyah.
3. Mendeskripsikan pemaknaan guru terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *practical life* di RA Jami'atul Khairiyah.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penilaian kemandirian anak melalui kegiatan *practical life.*

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru: sebagai bahan refleksi dalam melaksanakan penilaian kemandirian anak.

   b. Bagi Lembaga: sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan *practical life.*

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY